

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATERI KUBUS DAN BALOK MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN TARL KELAS V DI SDN 1 EROREJO

Adamas Hamid Amrullah¹, Suyoto², Arum Ratnaningsih³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo¹²³

e-mail: adamashamidamrullah@gmail.com¹, suyoto@umpwr.ac.id²,
arumratna@umpwr.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan, minat dan hasil belajar dengan penerapan model *problem based learning* dengan pendekatan TaRL pada bangun ruang kubus dan balok kelas V SDNegeri Erorejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V sebanyak 16 dengan laki-laki 8 dan perempuan 8. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data diambil melalui teknik pengumpulan data berupa data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* dengan pendekatan TaRL. Hasil dari penelitian dengan penerapan model *problem based learning* dengan pendekatan TaRL adanya peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan nilai tiap siklus meningkat. Pra siklus I rerata 73%. Pada siklus II rerata 79%. Kemudian hasil belajar pada pra siklus rata-rata 55, Siklus I 71,18 dan siklus II 81,5. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi volume bangun ruang.

Kata Kunci: *problem based learning, TaRL, volume bangun ruang*

IMPROVING INTEREST AND LEARNING OUTCOMES OF CUBE AND CUBE MATERIAL THROUGH THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL WITH THE TARL APPROACH IN CLASS V AT SDN 1 EROREJO

Abstract: This study aims to determine the application, interest, and learning outcomes of the problem-based learning model with the TaRL approach to cube and cuboid geometry in fifth-grade students at Erorejo Elementary School. This study is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were 16 fifth-grade students (8 boys and 8 girls). Data collection techniques and instruments used were interviews, observation, tests, and documentation. Data analysis techniques used were qualitative and quantitative. Data were collected through observational data from student activities during the learning process using the problem-based learning model with the TaRL approach. The results of the study using the problem-based learning model with the TaRL approach showed an increase in student interest and learning outcomes, as evidenced by increasing scores for each cycle. Pre-cycle I averaged 73%. In Cycle II, the average was 79%. Furthermore, learning outcomes in the pre-cycle averaged 55%, Cycle I 71.18%, and Cycle II 81.5%. So it can be concluded that the application of the problem-based learning model with the TaRL approach can increase students' interest and learning outcomes in the material on the volume of geometric shapes.

Keywords: *problem based learning, TaRL, volume of solid shapes*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Menurut Sunhaji (2019) pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya aspek pengetahuannya saja yang diperoleh dan diproses melainkan aspek keterampilan dan aspek sikap. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan, terutama dalam sistem pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya. Kemampuan dasar ini dapat dicapai melalui pembelajaran tematik salah satunya materi muatan pelajaran Matematika. Jabeg (2020) berpendapat bahwa Matematika merupakan salah satu materi wajib yang diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah dan harus dipahami karena Matematika dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan pelajaran yang mengajarkan perhitungan. Secara umum pembelajaran Matematika mengacu pada sepuluh bidang dasar yang dimasukkan ke dalam kurikulum. Kesepuluh bidang dasar Matematika yang dimasukkan ke dalam kurikulum antara lain: pemecahan masalah, penggunaan Matematika untuk situasi sehari-hari, menentukan perkiraan, keterampilan menghitung dengan tepat, geometri dan pengukuran, membaca simbol dan menginterpretasikan, mengkonstruksi tabel, bagan dan grafik, penggunaan matematika untuk produksi, serta keterbacaan komputer. Menurut (Jabeg, 2020) Matematika berfungsi melatih kecerdasan sehingga siswa dapat terbentuk penalaran yang sistematis dan menggunakan logika yang cerdas. Melalui Matematika dapat membentuk karakteristik dan kepribadian siswa dalam mengembangkan keterampilan tertentu. Siswa dapat memiliki sikap dan kebiasaan logis, kritis, sistematis, kerja cepat, tekun, dan bertanggung jawab.

Tujuan pembelajaran Matematika di SD adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat keberhasilan pembelajaran Matematika dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran yang sedang dipelajari (Dartin, 2021). Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya serta dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, di antaranya adalah motivasi. Faktor dari luar individu yaitu ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, baik dari cara guru mengajar, pendekatan atau strategi pembelajaran yang dipilih, alat peraga yang digunakan, ataupun suasana saat proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menarik, relevan, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mereka. Peningkatan minat belajar juga dapat memberikan dampak positif pada motivasi belajar jangka panjang serta pengembangan sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hidup, minat belajar yang tinggi akan berdampak pada hasil belajar yang baik. Penting bagi sistem pendidikan dan pihak terkait untuk terus memonitor dan mengevaluasi hasil belajar siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Jika hanya fokus pada hasil belajar memberikan pandangan holistik tentang efektivitas pembelajaran dan memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam proses pendidikan. dalam sebuah proses pembelajaran siswa terdapat yang berbagai karakteristik, hasil, dan tingkat pemahaman

yang berbeda-beda. Kurikulum merdeka siswa berikan kebebasan. kurikulum ini berfokus pada pembelajaran yang beragam dengan pemilihan materi esensial dalam mendukung pengalaman belajar. Salah satu hal menarik dari pembahasan kurikulum merdeka adalah karakteristik fleksibilitas guru diberikan kebebasan untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan/kapasitas siswa. Namun, realitanya dalam proses pembelajaran, guru pasti sering menemukan perbedaan kemampuan/kapasitas siswa. Hal tersebut dapat memicu terjadinya kesenjangan pemahaman antar siswa di dalam kelas. Berdasarkan data wawancara dengan tes diagnostik yang telah dilakukan oleh guru kelas V tersebut dalam penguasaan materi terdapat perbedaan.

Tingkat pemahaman siswa menjelaskan bahwa dari 16 siswa terdapat 4 siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah. Lalu 7 siswa yang memiliki tingkat pemahaman sedang. Kemudian 5 siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi. Hal tersebut akan menimbulkan pembentukan sebuah kelompok dimana yang tingkat pemahaman siswa tinggi akan semakin tinggi dan yang rendah akan ketinggalan hal sehingga mengakibatkan hasil dan minat siswa itu rendah, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Data observasi tersebut maka diperkuat dengan wawancara dengan guru kelas V. pada saat melakukan observasi dan wawancara juga mendapat hasil belajar siswa dari guru kelas tersebut, berikut ini merupakan tabel tentang hasil dan belajar siswa.

Hasil belajar mengacu pada pencapaian atau prestasi siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan dalam suatu proses pembelajaran (Sunarti Rahman, 2022). Hasil belajar mencakup pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata, dan perkembangan sikap atau nilai-nilai tertentu yang diharapkan. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai bentuk penilaian, seperti ujian, tugas, proyek, observasi, dan penilaian kinerja. Tujuan utama dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada data hasil observasi dan wawancara tersebut menjelaskan berbagai masalah yang dihadapi diantaranya 1) Minat belajar siswa yang kurang hal ini menimbulkan hasil belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa ketika melakukan wawancara dengan guru kelas. 2) Terdapat siswa yang memiliki tingkat pemahaman dibawah rata-rata dan tingkat pemahaman yang tinggi, sehingga menyebabkan kesulitan guru dalam menyampaikan materi akan lanjut atau pun menjelaskan ulang. Hal ini dibuktikan ketika dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang sekali di jelaskan paham namun ada yang harus dijelaskan beberapa kali. 3) Siswa menganggap bahwa Matematika itu sulit. Hal ini dibuktikan ketika sudah mendengar ada pelajaran Matematika siswa sudah merasa pusing padahal belum mulai pelajaran. 4) Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika. Hal ini dibuktikan ketika nilai hasil belajar yang siswa masih rendah sesuai data yang didapat dari guru kelas V. Untuk mengoptimalkan fleksibilitas mengajar dalam kurikulum merdeka, salah satu solusinya adalah dengan menerapkan penerapan model *problem based learning* melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL).

Keterbaruan dari penelitian ini yaitu terletak pada penerapan model dan pendekatannya yang fokus untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika pada materi bangun datar. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Melalui Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan TaRL Kelas V di SDN Eorejo”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan yaitu perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V sebanyak 16 dengan laki-laki 8 dan perempuan 8. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data diambil melalui teknik pengumpulan data berupa data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* dengan pendekatan TaRL. Adapun kriteria penilaian minat belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan menurut (Suharsimi, 2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Kriteria Minat Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
75-100	Tinggi
51-74	Sedang
25-50	Rendah
0-24	Sangat Rendah

Berikut ini pada tabel 2 merupakan pedoman hasil belajar siswa.

Tabel 2. Pedoman Kriteria Hasil Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kategori
75-100	Tinggi
51-74	Sedang
25-50	Rendah
0-24	Sangat Rendah

(Suharsimi, 2021)

Kriteria keberhasilan sebagai acuan dalam pencapaian target. Terdapat kriteria keberhasilan yang menjadi target pada penelitian ini yaitu keterampilan menyimak informasi yang mencapai KKTP 75 lebih dari 75%. Minat belajar siswa lebih dari 75%. Keberhasilan pada penelitian ini adalah tercapainya target keberhasilan yang ditentukan pada akhir siklus. Apabila target yang sudah ditentukan belum tercapai, maka penelitian belum dikatakan berhasil, sehingga penelitian harus lanjut pada siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan keterampilan menyimak bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Pedoman Kriteria Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kategori
75-100 %	Berhasil
51-74 %	Cukup Berhasil
25-50 %	Kurang Berhasil
0-24 %	Tidak Berhasil

(Widoyoko, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan TARKL.

Berikut perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran siklus I, dari hasil analisis data yang telah diperoleh sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan data tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dari keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan siklus I pada pertemuan pertama mendapat nilai rata-rata 81% pertemuan

kedua 86% dengan rata-rata 83% dimana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Berikut perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran siklus II. Berdasarkan tabel di atas keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hasil rata-rata yang didapatkan dari siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 88% pertemuan kedua mendapatkan rata-rata 91% dengan rata-rata 89,5%. sehingga kesimpulan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan pada siklus II dikategorikan tinggi. Berikut merupakan rekapitulasi penerapan model PBL berbasis TaRL.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Jumlah Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
11	81%	86%	88%	91%
	Rata-rata		Rata-rata	
	83%		89,5%	
	Peningkatan		6,5%	

2. Minat Belajar Siswa

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat tahap. Pertama memperoleh data dengan cara melakukan penelitian, yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali dan siklus dua juga dilakukan dua pertemuan. Kedua mereduksi data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas serta dokumentasi foto saat penelitian. Ketiga mendeskripsikan data menampilkan foto tentang minat belajar siswa. Keempat membuat kesimpulan hasil wawancara siswa dan guru serta foto tentang minat belajar siswa. Persentase rata-rata siklus I, persentase pertemuan I dan pertemuan II masing-masing mendapat persentase 69% dan 77%. Sehingga dari kedua pertemuan tersebut diperoleh rata-rata minat belajar siswa siklus I sebesar 73% dengan kriteria kategori sedang dimana pada setiap pertemuan sudah melakukan refleksi dengan siswa dan guru kelas yang digunakan untuk perbaikan tiap pertemuan. Sedangkan dalam siklus II, persentase pertemuan I dan pertemuan II masing-masing mendapat persentase 75% dan 83%. Sehingga dari kedua pertemuan tersebut diperoleh rata-rata minat belajar belajar siswa siklus II sebesar 78% dengan kriteria kategori baik. Berdasarkan tabel 5 tersebut, menunjukkan bahwa hasil rata-rata yang didapatkan dari siklus I pertemuan pertama dan kedua memperoleh nilai rata-rata 73% dan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua didapatkan rata-rata yaitu 78%. Sehingga kesimpulannya dari siklus II yaitu dikategorikan tinggi. Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus I, persentase minat belajar belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan persentase minat belajar belajar siswa siklus I. pada siklus II pertemuan pertama mengalami penurunan 2% dari siklus I pertemuan ke 2. Hal ini dikarenakan pada hari sabtu ada kegiatan diluar kelas sehingga konsentrasi siswa terganggu. Peningkatan persentase minat belajar belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada penelitian ini skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 73%. Sedangkan pada siklus II mendapat rata-rata 78%. Sehingga mengalami kenaikan sebesar 5%. Berikut merupakan rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran penerapan model PBL berbasis TaRL dapat dilihat pada tabel 5 tentang rekapitulasi minat belajar siswa.

Tabel 5. Rekapitulasi minat belajar siswa

Jumlah Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
16	69%	77%	75%	83%

Jumlah Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
	Rata-rata		Rata-rata	
	73%		78%	
	Peningkatan		5%	

3. Hasil Belajar Siswa

Berikut ini merupakan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Berdasarkan hasil dari hasil evaluasi nilai siswa mendapatkan rata-rata 71,18 dengan rincian pada pertemuan pertama rata-rata 69,31 dan pertemuan kedua 73,06 hal tersebut masuk di bawah target ketercapaian keberhasilan. Akan tetapi sudah mengalami kenaikan sebesar 3,75. Kemudian berikut ini pada tabel 6 merupakan hasil belajar siswa pada siklus II. Berdasarkan tersebut tersebut menjelaskan bahwa rata-rata pada siklus II adalah 81,5 mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 10,32 dengan rincian pada pertemuan pertama rata-rata 80,06 dan pertemuan kedua 83,06 hal tersebut menjelaskan bahwa rata-rata nilai yang didapat oleh siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Pada siklus II ini baik pertemuan pertama dan kedua selalu mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Kemudian berikut ini merupakan rekap nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6.

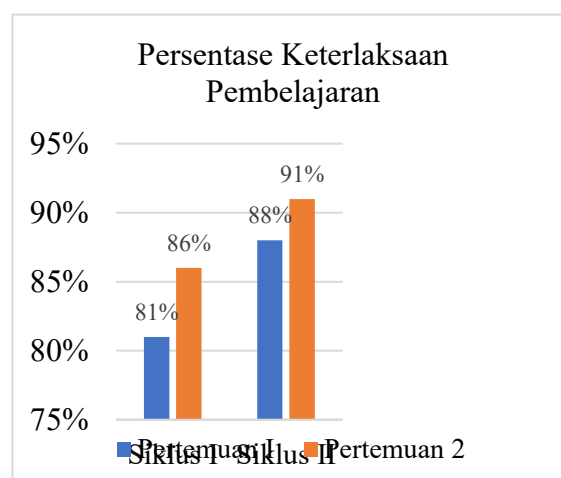
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Prasiklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
16	55	69,31	73,06	80,06	83,06
		Rata-rata		Rata-rata	
		71,18		81,5	
		Peningkatan		10,32	

Pembahasan

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan TARL.

Berikut merupakan diagram keterlaksanaan pembelajaran penerapan model PBL berbasis TaRL pada siklus I dan II pertemuan pertama dan kedua.



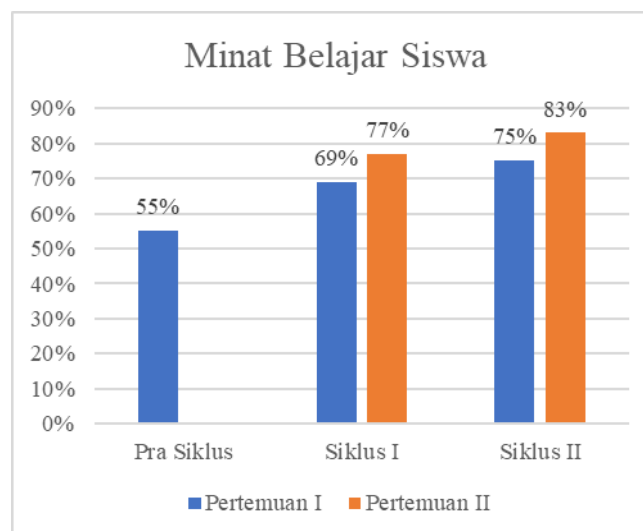
Gambar 1. Diagram Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan diagram menjelaskan hasil keterlaksanaan pembelajaran penerapan model PBL berbasis TaRL. Pada keterlaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama

memperoleh persentase sebesar 81% kemudian pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 86% dan mendapat nilai rata-rata sebesar 83%. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 88% kemudian pada pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 91% dan mendapat nilai rata-rata sebesar 89,5%. Sehingga kesimpulan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,5% dengan demikian siklus II dikategorikan sangat baik. Namun pada keterlaksanaan pembelajaran siklus I mengalami kenaikan 5% setiap pertemuan dan siklus II hanya 3% hal ini dikarenakan pada siklus II banyak siswa yang rame di luar kelas sehingga membuat kelas kurang kondusif maka dari itu konsentrasi dan kefokusannya siswa terganggu. Hal tersebut sejalan dengan teori yang telah di kemukakan oleh (Rusmono, 2019) model *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Model *problem based learning* digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, dimana dengan model ini siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Lalu menurut (Alfiyatun Nikmah, 2021) *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Serta menurut Camelia (2019), *problem based learning* membuat pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna, siswa tidak hanya belajar teori saja akan tetapi siswa diharapkan aktif dan mampu terlibat langsung dalam proses memecahkan masalah yang diberikan oleh guru sehingga tujuan dari pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Sedangkan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang lebih berfokus pada tingkat kemampuan siswa dibandingkan tingkatan kelas. (Cahyono, 2022). Selanjutnya menurut (Fallen, 2022) TaRL adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pentingnya menyesuaikan pengajaran dengan tingkat pemahaman siswa. lalu menurut (Jauhari et al., 2023) Ide dasar di balik *Teaching at the Right Level* adalah bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, dan mengajar pada tingkat yang sesuai dengan pemahaman siswa akan membantu meningkatkan pencapaian belajar.

2. Minat Belajar Siswa

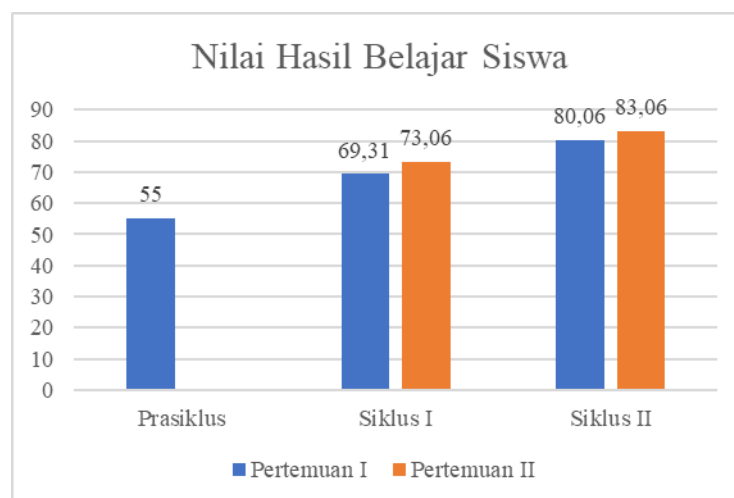


Gambar 2. Diagram Data Minat belajar Siswa

Berdasarkan penelitian penerapan model PBL berbasis TaRL melalui tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus atau belum menggunakan model PBL data tentang minat belajar siswa rendah kerana hanya 55% masuk dalam rendah hal tersebut dikarenakan siswa monoton sebab guru sebagai fasilitator kurang memberikan

ruang kepada siswa untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian pada tahap siklus I mendapat rata-rata 73%. Terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus I karena kenaikannya mencapai 18%. Hal tersebut karena sudah menggunakan model PBL berbasis TaRL. Walaupun sudah terjadi kenaikan mencapai 18% namun hal tersebut belum mencapai kriteria yang diinginkan. Hal tersebut perlu adanya siklus II karena kriteria ketuntasan ketika sudah mencapai lebih dari 75%. Setelah diterapkan siklus II terjadi peningkatan sebesar 5% hal tersebut terjadi peningkatan yang cukup drastis dan signifikan yang semula 73% menjadi 78%, sehingga PBL sangat baik digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa karena siswa diberikan sebuah permasalahan kemudian menganalisisnya sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga minat belajarnya meningkat. Peningkatan pada siklus I dan II setiap pertemuan mengalami kenaikan dengan yang sama dikarenakan ada beberapa faktor yang berpengaruh diantara karena keterbatasan waktu penelitian. Kemudian faktor keadaan siswa pada saat penelitian karena pertemuan kedua dilaksanakan setelah jam istirahat maka tingkat konsentrasi siswa sudah menurun. Sehingga dengan demikian penerapan model *problem based learning* dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan minat belajar siswa sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Zarmiati, 2020). Serta sejalan dengan teori (Achru, 2019) bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasa tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Jadi menurut pendapatnya, kecenderungan dan kesadaran subjek yang sudah menetap dalam dirinya akan menyebabkan timbulnya minat dan merasa senang materi yang telah berikan. Selanjutnya (Mujahadah, 2021) mengatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada mempelajari sesuatu. Orang yang berminat terhadap sesuatu berarti ia sikapnya senang terhadap sesuatu itu. Sedangkan menurut (Azzahra et.al, 2022) mengatakan bahwa minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kecenderungan atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan.

3. Hasil Belajar



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa dari pra siklus, siklus I kemudian siklus II itu mengalami kenaikan walaupun tidak begitu signifikan dengan rincian siklus I pertemuan pertama dan kedua. Berdasarkan hasil dari hasil evaluasi nilai siswa

mendapatkan rata-rata 71,18 dengan rincian pada pertemuan rata-rata 69,31 dan pertemuan kedua 73,06 hal tersebut masuk di bawah target ketercapaian keberhasilan. Akan tetapi sudah mengalami kenaikan sebesar 3,75. Kemudian bahwa rata-rata pada siklus II adalah 81,5 mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 10,32 dengan rincian pada pertemuan pertama rata-rata 80,06 dan pertemuan kedua 83,06 hal tersebut menjelaskan bahwa rata-rata nilai yang didapat oleh siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Pada siklus II ini baik pertemuan pertama dan kedua selalu mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua. akan tetapi bahwasanya penerapan model *Problem based learning* berbasis TaRL dengan dari tahap pra siklus mengalami kenaikan dari rata-rata nilai 55 menjadi 71,18 pada siklus I kemudian naik lagi dari siklus I ke siklus I menjadi 81,5 hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbasis TaRL baik diterapkan. cocok diterapkan serta sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ahyar, Nurhidayah, Adi Saputra, 2022) Selajan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ula, 2022) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan (Sudjana, 2016) penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai dengan kriteria tertentu terhadap hasil- hasil belajar yang dicapai siswa. Sedangkan (Suharsimi, 2021) juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa telah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai strategi guru dalam menangani siswa hiperaktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menurut Prasetyono et al. (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pengungkapan fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Pedawang. Subjek penelitian mencakup guru Bahasa Indonesia sebagai informan utama dan siswa kelas IV sebagai fokus pengamatan terhadap respons, partisipasi, serta hasil belajar mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, dan dokumentasi hasil tulisan siswa. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar temuan yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

PENUTUP

Berdasarkan dan hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model PBL berbasis TaRL dengan langkah-langkah 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing pengalaman individu atau kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada keterlaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 81% kemudian pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 86% dan mendapat nilai rata-rata sebesar 83%. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 88% kemudian pada pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 91% dan mendapat nilai rata-rata sebesar 89,5%. Sehingga kesimpulan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,5% dengan demikian

siklus II dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil angket tentang minat belajar menggunakan model PBL berbasis TaRL pada pra siklus mendapatkan rata-rata 55%. Siklus I mendapatkan rata-rata 75% dan siklus II mendapatkan rata-rata 78% siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I 22% dan dari siklus I ke siklus II 5%. Sehingga model *problem based learning* (PBL) sangat baik digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada pra siklus mendapatkan rata-rata 55 kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 71,15 serta pada siklus II mendapatkan rata-rata 80,32 hal tersebut selalu mengalami kenaikan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Asyhar. 2019. Pengembangan minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 205-215. <https://jurnal.Uniraya.ac.id/index.php/Afore/article/view/1101>.
- Ahyar, Nurhidayah, dan Adi Saputra. 2022. Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Siswa di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.11: 5241-5246. <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1242> Diunduh 22 November 2024
- Zarmiati. 2022. Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Sosial Sains, *Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* Volume, 1, 1-6. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azzahra, Marsya dan Puri Pramudiani. 2022. Pengaruh Quizizz sebagai Media Interaktif terhadap minat Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6.3 (2022): 3203-3213. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/1604>.
- Cahyono, Susan Dewi. 2022. Melalui Model *Teaching at Right Level* (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 : 12407-12418. <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/972>
- Camelia. 2019. *The implementation of problem based learning (PBL) to improve student participation skills in civic studies for grade V*, SDN Karanggondang, Sewon, Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar edisi ke 5*. 5: 386-394. <https://scholarworks.iu.edu/journals/index.php/ijpbl/article/view/28220>
- Dartin. 2021. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Materi Nilai Tempat Puluhan dan satuan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal refleksi* Vol 10 No 1. <https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/38>
- Fallen. 2022. Mengenal konsep TaRL pada kurikulum prototipe. <https://naikpangkat.com/mengenal-teaching-at-the-right-level-kurikulum-prototipe/>
- Jauhari, Tanthowi, Abdul Haris Rosyidi, dan Amik Sunarlijah. 2023. Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal PTK dan Pendidikan* 9.1: 59-74. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/9290>
- Jabeg, Dewa Made. 2020. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Fungsi Komposisi Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD Siswa SMA Negeri 1

- Tegallalang. Suluh Pendidikan, 18(1), 35-52. <https://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/suluh-pendidikan/article/view/114>.
- Mujahadah. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Komik untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Malawili. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3.1: 8-15. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikandasar/article/view/758>
- Nikmah, Alfiyatun. 2021. *Improved Activities And Student Learning Outcomes Through A Scientific Approach Using Problem Based Learning (PBL) Learning Models. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series. Vol. 4. No. 6.* <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/68459>
- Rusmono. 2018. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2019. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2, 34. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/551>
- Ula, Nurul. 2022. Meta-analisis Pengaruh Media Visual Terhadap Minat Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 11.1: 82-92. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/6223>.